

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada masyarakat yang terdampak tragedi KKA pasca 20 tahun perjanjian Mou Helsinki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 96 responden yaitu masyarakat yang terdampak tragedi KKA pada tahun 1999 dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Cochran, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode snowball sampling. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 orang yang berada di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Instrumen penelitian menggunakan skala kualitas hidup yang mencakup aspek subjektif dan objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pada masyarakat yang terdampak tragedi KKA berada pada kondisi yang hampir seimbang antara kategori tinggi dan rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kualitas hidup masyarakat belum sepenuhnya baik, tetapi juga tidak dapat dikatakan rendah secara keseluruhan. Sebagian masyarakat telah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasca konflik, terutama dalam aspek subjektif meliputi hubungan keluarga, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Namun, masih terdapat masyarakat yang mengalami keterbatasan pada aspek objektif pekerjaan, kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lingkungan, yang memengaruhi penilaian kualitas hidup mereka.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Mou Helsinki, Tragedi KKA